

## **BAB II. OBJEK PERANCANGAN MUSEUM TANJUNGPANDAN**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Pengertian Museum**

Secara etimologis kata museum berasal dari bahasa latin yaitu *musea*. Aslinya dari bahasa Yunani *mouseion* yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk sembilan Dewi Muses, yang melambangkan ilmu dan kesenian (Paula 1989). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno (KBBI 2002).

Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1999), Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan melayani masyarakat dan perkembangan, terbuka untuk umum, untuk mengumpulkan, merawat, memamerkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, hiburan, dan benda-benda bukti material dengan lingkungannya. Museum pada dasarnya merupakan sebuah tempat atau bangunan yang menjadi sarana edukasi untuk setiap orang, terkadang konsep museum menjadi sedikit berubah seiring berjalannya waktu. Museum seharusnya menetapkan tujuan sebagai tempat edukasi dan koleksi, edukasi dan warisan budaya, mengelola dan mengembangkan edukasi museum, edukasi museum dan masyarakat (Boylan 2004). Museum adalah lembaga yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan berbagai macam benda berharga maupun benda bersejarah seperti warisan budaya serta alam kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

#### **II.1.2 Klasifikasi Museum**

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan berdasarkan jenis koleksi dan kedudukannya (Kemdikbud 2020).

Museum berdasarkan jenis koleksi :

- Museum Umum

Museum umum merupakan museum yang koleksinya terdiri dari berbagai kumpulan bukti material manusia atau lingkungan yang berkaitan dengan berbagai macam jenis cabang seni, ilmu, dan teknologi.

- Museum Khusus

Museum khusus merupakan museum yang koleksinya terdiri dari berbagai kumpulan bukti material manusia atau lingkungan yang berkaitan dengan satu macam jenis cabang seni, ilmu, dan teknologi.

Museum berdasarkan kedudukannya :

- Museum Nasional

Museum ini koleksinya yang terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal dari peninggalan bersejarah dan kebudayaan manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.

- Museum Provinsi

Museum ini koleksinya yang terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal dari peninggalan bersejarah dan kebudayaan manusia dan lingkungannya dari wilayah provinsi.

- Museum Lokal

Museum ini koleksinya yang terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal dari peninggalan bersejarah dan kebudayaan manusia dan lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kota.

### **II.1.3 Pengertian Kebun Binatang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut II/2006 tentang lembaga konservasi, bahwa kebun binatang adalah suatu tempat atau wadah yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru. Sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis satwa melalui kegiatan

penyelamatan, rehabilitasi dan reintroduksi alam dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana rekreasi yang sehat. Kebun binatang adalah sebuah tempat dimana hewan dipelihara dalam lingkungan buatan dan dipertunjukkan kepada publik yang bertujuan sebagai tempat wisata edukatif serta sebagai sarana rekreasi untuk masyarakat umum yang menyenangkan, nyaman, dan aman.

#### II.1.4 Sejarah Kota Tanjungpandan

Sejarah mengenai Kota Tanjungpandan dalam situs (Belitung info 2017) tidak dapat dilepaskan dari berdirinya kerajaan Balok, sebuah kerajaan yang didirikan oleh keturunan Majapahit bernama Ronggo Udo yang datang ke Belitung sekitar abad ke-16 kemudian mendirikan Pemukiman di Balok Lama (sekarang berada di Kecamatan Dendang-Belitung Timur). Pernikahan Ronggo Udo dengan putri dari Kerajaan Palembang membuat dirinya serta keturunannya mendapatkan gelar Ki Agus (KA) untuk laki-laki dan Nyi Agus (NA) untuk perempuan. Karena pernikahan itulah Ronggo Udo mendapatkan gelar Depati Cakraningrat dari kesultanan Palembang dengan lokasi pusat pemerintahan yang berpindah-pindah.



Gambar II.1 Peta pulau Belitung

Sumber: <https://belitung.tribunnews.com/2019/11/11/evaluasi-rtrw-dinas-pupr-kabupaten-belitung-lakukan-fgd> (Diakses pada 18/05/2023)

Pusat pemerintahan pertama dari Balok Lama ke Balok Baru lalu ke Tanjung Simba atau dikenal juga dengan sebutan Kota Karang atau Kota Tanah hingga masa pemerintahan Depati Cakraningrat ke-7 atau dikenal dengan panggilan K.A Khatam. Ekspansi Inggris ke Cerucuk menyebabkan K.A Khatam terbunuh dan

penerusnya Depati Cakraningrat ke-delapan atau yang disebut K.A Rahat melarikan diri dengan menyusuri Sungai Cerucuk sampai tiba di muara Sungai Siburik. Sejak saat itu, K.A Rahad mulai menetap di Tanjungpandan.

Keberadaan Kota Tanjungpandan diawali oleh 2 wilayah, yakni Kampung Gunong sebagai pusat pemerintahan kerajaan yang dibangun K.A Rahat di masa pelariannya dan Kampung Ilir sebagai pusat ekonomi yang di mukimi bangsa Tionghoa (orang Cina) sekaligus disinilah awal mula terbentuknya perkampungan penduduk di Kota Tanjungpandan jauh sebelum K.A Rahat datang serta mendirikan pusat pemerintahan. K.A Rahat adalah pendiri kota kerajaan lahir pada Tahun 1821 dan meninggal Tahun 1854. Dirinya membangun sebuah istana dikelilingi benteng di Kampung Gunong atau Tanjung Gunong untuk mengawasi orang asing yang datang ke Belitung melalui Sungai Cerucuk.

Permukiman kecil di sekitar pertemuan Sungai Cerucuk dan Sungai Siburik, sekitar Kelenteng Hok Tek Che (pecinan/pasar bawah) sekarang. Keberadaannya diketahui pada tahun 1759 ketika Residen Palembang De Heere berkunjung ke Kerajaan Balok yang saat itu berkedudukan di Tanjung Simba, Cerucuk. Kemudian permukiman kecil ini berkembang lalu disebut sebagai Kampong Iler (hilir) karena berada di hilir sungai Siburik.

Pemukiman selanjutnya adalah Tanjung Gunong kemudian disebut Kampong Gunong, lokasi kampung ini berada di sepanjang sisi selatan Jalan Merdeka sekarang, bermula dari Tanjung Gunong (benteng kuehn) hingga Jalan Tendean. Tahun 1823, Belanda membangun benteng di Tanjung Gunong (kini RTVS Dinamika). Di Kampong Gunong inilah, KA. Rahad tinggal di rumah panggung yang didirikan di atas lumpur (berbatasan dengan laut), kira2 di seberang bekas penjara Tanjungpandan sekarang, hingga wafat pada Tahun 1854.

Tahun 1853, Kampong Gunong berkembang menjadi pusat pemerintahan kolonial dengan dibangunnya perkantoran pemerintah Belanda diantaranya kantor asisten residen (sekarang menjadi kantor dinas pendidikan), dan rumah asisten residen (sekarang Kantor Kodim). Disusul kemudian dengan kantor kepala distrik, gedung landraad, dinas pertanian, dan sebagainya.

Tahun 1854, setelah KA Rahat wafat, kemudian digantikan oleh adiknya yang bernama KA Mohammad Saleh sebagai Depati Tjakraningrat IX (1854-1873). KA Mohammad Saleh kemudian memindahkan pusat pemerintahan ke Kampong Ume (sekarang masjid Al Mabrur, Jl.Rahat, dan sekitarnya). KA Mohammad. Saleh kemudian pindah ke Kampong Ume yang semula merupakan ume (huma) ini pada tahun 1854, diikuti oleh sebagian besar bangsawan Belitung. Di tempat ini, KA Mohammad Saleh membangun mesjid berbahan kayu, yang dikembangkan pada tahun 1868. Tahun 1870 dibangun kembali dengan bantuan pemerintah, selesai tahun 1872. Masjid Depati Saleh ini adalah cikal bakal masjid agung Al- Mabrur sekarang.

Pemukiman selanjutnya adalah Kampong Pandan. Kawasan Kampong Pandan meliputi kompleks perumahan UPT.Bel (perumahan Tanjungpendam sekarang). Tempat ini dibuka tahun 1854, yang berupa gudang penyimpanan dan kamar untuk menginap. Kamar ini kemudian berkembang menjadi hotel pantai (mess KJUB Pertim sekarang). Bangunan permanen pertama di Kampong Pandan dibangun tahun 1862, yaitu rumah Tuan Kuase (hoofd administrateur) yang kini menjadi Wisma Bougenville. Kawasan ini terus tumbuh dengan dibangunnya rumah administratur, rumah vertegenwoordiger, emplasemen perusahaan, chineesche hospital, europeesche kliniek, Juliana park, dan perumahan ambtenaar (pegawai).

Selanjutnya, pusat kota (tugu satam sekarang) berkembang bersamaan dengan perkembangan perusahaan timah Belanda di Belitung. Terletak diantara Kampong Pandan di barat, Kampong Gunong di tenggara, Kampong Ume di Timur, dan Kampong Iler (pecinan) di selatan. Bangunan tua yang monumental di pusat kota adalah kantor pusat Billiton Maatschappij (barata dept.store) dan Rumah Kapiten Ho A Jun (Hotel Billiton sekarang). Persis di depan kantor pusat terdapat standplaats (terminal angkutan), yang berseberangan dengan passarlodsden (1868), gedung batu (bioskop), kafe senang, dan pertokoan. Kawasan ini juga disebut Pasar Atas. Dengan demikian sampai dengan Tahun 1860-an terdapat empat pusat pemukiman di Tanjungpandan yaitu:

- pusat perdagangan/ekonomi (pasar, pelabuhan, pecinan) di Kampong Iler,
- pusat pemerintahan/birokrasi di Kampong Gunong,

- pemukiman perusahaan timah belanda di Kampung Pandan,
- pemukiman bangsawan/pribumi di Kampung Ume.



Gambar II.2 Peta kabupaten Belitung

Sumber: <https://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-belitung.html>  
(Diakses pada 18/05/2023)

## II.2 Objek Perancangan

### II.2.1 Sejarah Museum Tanjungpandan

Museum Tanjungpandan ini diresmikan pada tanggal, 2 Maret 1962 oleh presiden perusahaan Penambangan Timah Belitung yaitu Kurnadi Kartaadmadja. Museum Tanjungpandan ini terletak di dalam Kota Tanjungpandan, lokasinya tidak jauh dari Pantai Tanjung Pendam. Museum Tanjungpandan buka di hari senin sampai sabtu dari pukul 8 pagi sampai pukul 5 sore, dengan tarif tiket masuknya seharga Rp. 2000 per orang, harga tiket parkir motor Rp. 2000 dan mobil Rp. 4000.

Di Museum ini bisa dikunjungi oleh pengunjung dengan berbagai macam usia karena di museum ini selain pengunjung dapat menelisik sejarah penambangan timah di Pulau Belitung dalam bentuk replika tambang dan peralatannya. Barang-barang peninggalan bersejarah, juga terdapat sebuah kebun binatang lengkap dengan sarana bermain anak dan beberapa fasilitas lainnya. Museum Tanjungpandan juga melakukan upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan museum yang baru dimulai pada awal tahun 2022 dengan cara mengadakan kegiatan belajar bersama untuk pelajar Belitung. Museum Tanjungpandan juga bekerja sama dengan awak media, dan pelaku usaha travel untuk memperkenalkan Museum Tanjungpandan kepada para wisatawan dari luar

pulau Belitung yang sedang berkunjung ke pulau Belitung, dan juga promosi melalui sosial media.



Gambar II.3 Denah Museum Tanjungpandan  
Sumber: Pribadi

### II.2.2 Koleksi Benda Budaya dan Bersejarah di Museum Tanjungpandan

Museum Tanjung Pandan ini memiliki beberapa benda koleksi bersejarah yang menarik seperti benda budaya adat Belitung, miniatur tambang timah, peninggalan senjata yang bersejarah, kendi-kendi, dan beberapa benda peninggalan yang ditemukan di Belitung.



Gambar II.4 Denah Museum Tanjungpandan  
Sumber: Pribadi

Pada setiap ruangan di Museum Tanjungpandan memiliki kategorinya sendiri yang terdiri dari :

- **Ruangan 1**

Ruangan ini terletak di A1 dan A2 pada denah. Pada ruangan ini terdapat beberapa koleksi hewan yang sudah diawetkan dan benda budaya dari Belitung yang biasanya digunakan pada upacara adat Belitung, beberapa diantaranya adalah :

1. Taksidermi Hewan Buaya



Gambar II.5 Taksidermi buaya  
Sumber: Pribadi

Buaya adalah reptile bertubuh besar yang hidup di air. Secara ilmiah, buaya meliputi seluruh spesies anggota suku Crocodylidae, termasuk pula buaya sepi. Meski demikian nama ini dapat pula dikenakan secara longgar untuk menyebut “buaya” alligator kaiman dan gavial, yakni kerabat-kerabat buaya yang berlainan suku.

2. Pelaminan Adat Belitung



Gambar II.6 Pelaminan adat Belitong  
Sumber: Pribadi

Didalam Pelaminan rumah adat Belitong merupakan sebuah ruangan yang didalamnya terdapat baju adat pengantin Belitong, sebuah tikar daun lais, dan juga beserta perabotan makan. Perabotan makanan yang biasanya digunakan oleh pengunjung atau tamu untuk makan bersama, duduk-duduk santai, serta berbincang-bincang.

### 3. Kain Peranis



Gambar II.7 Kain Peranis  
Sumber: Pribadi

Berasal dari koleksi ibu Salma yang diserahkan oleh cucunya Roslini dari Jl. Rahad Dalam, Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2002. Kain Peranis digunakan untuk menghiasi ranjang pengantin dalam adat pernikahan Belitong.

- **Ruangan 2**

Ruangan ini terdiri dari A3 pada denah. Di ruangan ini terdapat berbagai benda dari budaya Belitung yang biasanya ada pada keseharian masyarakat Belitung dan benda-benda yang menghiasi tiap-tiap rumah di Belitung pada zamannya. Koleksi beberapa benda yang ada di ruangan ini terdiri dari :

1. Tipak



Gambar II.8 Tipak  
Sumber: Pribadi

Tipak merupakan sebuah wadah atau tempat keminangan untuk bersirih dalam rangka menyepakati tanggal pernikahan antara kedua mempelai. Tipak biasanya diserahkan kepada utusan rombongan pengantin laki-laki kepada utusan pengantin perempuan. Tipak terdiri dari 5 macam jenis bahan-bahan untuk bersirih seperti daun sirih, tembakau, pinang, kapur, dan cengkih.

2. Bulor Kerawang



Gambar II.9 Bukor Kerawang  
Sumber: Pribadi

Merupakan bokor yang berlubang-lubang dengan motif tertentu seperti pada kain tenun. Biasa digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang pribadi, mungkin seperti dalam upacara perkawinan.

### 3. Kelingang



Gambar II.10 Kelingang  
Sumber: Pribadi

Kelingang merupakan benda yang digunakan sebagai alat musik yang biasanya dimainkan bersama gong, dan gendang.

- **Ruangan 3**

Ruangan ini tertulis A4 pada denah. Ruangan ini berisi tentang pertambangan yang ada di Belitung, benda koleksi di ruangan ini terdiri dari

berbagai jenis batu tambang, dan miniatur atau maket pertambangan timah. Beberapa benda koleksi yang terdapat di ruangan ini diantaranya adalah :

### 1. Batu Satam



Gambar II.11 Batu Satam  
Sumber: Pribadi

Batu satam merupakan batuan langka khas Indonesia yang hanya ditemukan di pulau Belitung, batu ini berwarna hitam dan memiliki urat-urat yang khas. Selain itu batu satam menjadi sebuah ikon untuk pulau Belitung itu sendiri.

### 2. Mantel China



Gambar II.12 Mantel China  
Sumber: Pribadi

Mantel China dibuat dari bahan ijuk. Dipergunakan oleh para pekerja tambang timah asal China untuk melindungi tubuh dari sengatan sinar matahari. Mantel ini dipergunakan di Belitung sekitar tahun 1850-1895.

### 3. Miniatur Kapal Keruk Timah



Gambar II.13 Miniatur kapal keruk timah  
Sumber: Pribadi

Sejak tahun 1920 kapal keruk sudah menjadi salah satu alat untuk mengeruk tanah-tanah yang banyak mengandung biji-biji timah dilaut dan sungai, baik dari lapisan primer hingga ke lapisan sekunder, dengan menggunakan mangkok-mangkok yang dijalankan dengan rantai. Tanah tersebut kemudian diolah dengan pemisahan terlebih dulu antara tanah dan pasir timah. Sekarang kapal keruk masih tetap ada dan digunakan untuk penambangan timah.

- **Ruangan 4**

Ruangan ini tertulis A5 pada denah. Ruangan ini berisi berbagai macam peninggalan senjata-senjata kuno. Benda peninggalan yang ada di ruangan ini yang beberapa di antaranya adalah :

1. Keris Pendek Belitong



Gambar II.14 Keris pendek Belitung  
Sumber: Pribadi

Keris ini memiliki berat total 210 gram, Panjang 36cm, dan lebar tengah bilah 1,6cm. Keris ini sangat efektif dalam pertempuran jarak dekat karena bermata dua dan ringan.

## 2. Keris Panjang Belitung



Gambar II.15 Keris panjang Belitung  
Sumber: Pribadi

Keris ini memiliki berat 515 gram, Panjang 40,4cm, dan lebar tengah bilah 2cm. Keris ini lebih pipih dan ramping juga memiliki bilah bermata satu yang ringan dan tajam sehingga memungkinkan untuk melakukan gerakan cepat tanpa melakukan terlalu banyak tenaga.

## 3. Pedang Belitung



Gambar II.16 Pedang Belitung  
Sumber: Pribadi

Pedang Belitung memiliki gagang seperti pedang Lameng Palembang, tapi tanpa ukiran yang detail. Selain berfungsi sebagai senjata, pedang Belitung juga merupakan perlengkapan yang digunakan dalam pementasan kesenian tari Mencak untuk menyambut tamu dalam sebuah hajatan maupun acara resmi di Belitung pada abad ke-19.

- **Ruangan 5**

Ruangan ini ditulis A6 pada denah. Pada ruangan ini terdiri dari berbagai macam kendi-kendi kuno. Koleksi beberapa benda yang terdapat di ruangan ini adalah :

1. Belanga'



Gambar II.17 Belanga'  
Sumber: Pribadi

Belanga' merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk memasak gangau, sayur, dan obat-obatan dari akar kayu.

## 2. Pasu' Buyong Penganten



Gambar II.18 Pasu' Buyong Penganten  
Sumber: Pribadi

Wadah air yang biasanya digunakan untuk prosesi “Mandik Besimbor” dalam adat perkawinan Belitong.

## 3. Tempayan



Gambar II.19 Tempayan  
Sumber: Pribadi

Tempayan merupakan wadah serba guna yang biasanya digunakan untuk menyimpan air bersih, minyak, dan makanan.

- **Ruangan 6**

Ruangan ini ditulis A7 pada denah. Di ruangan ini terdapat berbagai macam peninggalan dari cina yang ditemukan di darat maupun perairan di pulau Belitong, Jenis uang-uang Indonesia pada zaman dahulu, serta patung

pahlawan Belitung. Beberapa benda peninggalan dan benda koleksi yang ada pada ruangan ini adalah :

#### 1. Replika Patung H. AS Hanadjuddin



Gambar II.20 Replika patung H. AS Hanadjuddin  
Sumber: Pribadi

Hanandjoeddin adalah tokoh militer Indonesia dan juga merupakan seorang tokoh pahlawan Belitung. H.AS Hanandjoeddin lahir di Tanjung Tikar, Sungai Samak, Badau, Belitung, pada tanggal 5 Agustus 1910 dan meninggal di Tanjung Pandan, kepulauan Bangka Belitung, 5 Februari 1995 di umurnya yang ke 84 tahun.

#### 2. Pakaian Pengantin Wanita Tionghoa



Gambar II.21 Pakaian pengantin wanita Tionghoa  
Sumber: Pribadi

Pakaian tradisional ini masih digunakan oleh pengantin wanita Tionghoa di Belitung pada awal abad ke-20.

### 3. Kain Altar Motif Dewa-Dewa



Gambar II.22 Kain altar motif dewa-dewa  
Sumber: Pribadi

Tok wi awalnya digunakan sebagai tirai meja altar leluhur. Tapi setelah muncul agama Tao, tirai meja juga berfungsi untuk altar dewa-dewa dan tujuan lainnya. Motif manusia dengan awan menunjukkan bahwa gambar tersebut adalah makhluk dunia atas, bukan dunia manusia. Tok wi terbagi menjadi dua bagian. Bagian atas dianggap sebagai dunia atas yang bukan alam manusia. Sedangkan bagian bawah menggambarkan dunia manusia.

## II.3 Analisis Permasalahan

### II.3.1 Observasi Lapangan

Metode ini melakukan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan di Museum Tanjungpandan untuk menggali dan mengumpulkan data yang akan diperlukan sebagai pengembangan wawasan.



Gambar II.23 Informasi pakaian pengantin wanita Tionghoa

Sumber: Pribadi



Gambar II.24 Informasi batu satam

Sumber: Pribadi

Pada hasil observasi yang dilakukan di Museum Tanjung Pandan pada tanggal 4 Mei 2023 sangat sulit untuk menemukan informasi lebih banyak untuk beberapa benda koleksi yang ada di Museum Tanjungpandan dan juga diantaranya terdapat informasi yang terlalu panjang sehingga sulit untuk dimengerti oleh anak-anak.

### II.3.2 Data Wawancara

Pada penelitian tentang Museum Tanjung Pandan, salah satu metode penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada Angga Firdaus selaku salah satu

pengurus yang ada di Museum Tanjung Pandan pada tanggal 27 Juni 2022, dan dari wawancara yang telah dilakukan hasil yang didapat sebagai berikut :

- Harga tiket masuk museum 2000 rupiah, untuk tiket parkir motor 2000 rupiah dan mobil 4000 rupiah.
- Jam buka dan tutup museum dari jam 08:00 - 17:00, buka dari hari senin-sabtu dan libur di hari minggu.

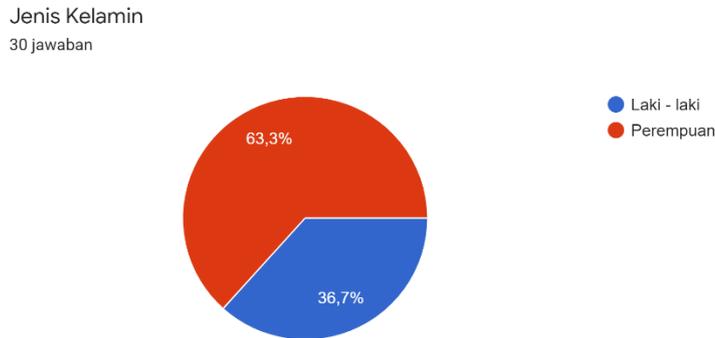
Selain itu kak Angga Firdaus juga menyebutkan bahwa pihak museum sudah pernah melakukan upaya untuk mempromosikan Museum Tanjungpandan dengan mengadakan kegiatan belajar bersama untuk pelajar, lomba bercerita tingkat SD, lomba membuat vlog, lomba foto, dan lomba puisi tingkat SMP. Museum Tanjungpandan juga bekerja sama dengan awak media, pelaku usaha travel dan sosial media. Hasil oleh upaya tersebut di apresiasi oleh pemerintah setempat karena bisa menambah APBD, dan mampu memperkenalkan museum melalui media sosial meski tidak datang langsung ke museum.



Gambar II.25 Wawancara kepada narasumber  
Sumber: Pribadi

### II.3.3 Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan untuk mencari tahu tentang apakah masyarakat mengetahui tentang museum Tanjung Pandan dan dari manakah mereka mengetahui tentang museum Tanjung Pandan tersebut.



Gambar II.26 Diagram jenis kelamin  
Sumber: Pribadi

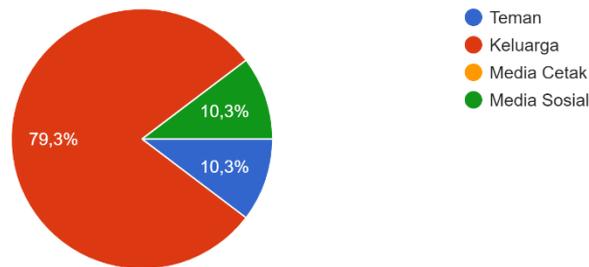
Dari diagram diatas terdapat 30 partisipan yang terdiri dari 63,3% laki-laki dan 36,7% perempuan.



Gambar II.27 Diagram pengetahuan tentang partisipan mengenai Museum Tanjungpandan  
Sumber: Pribadi

Dari diagram diatas hampir setiap partisipan mengetahui tentang Museum Tanjung Pandan yang terdiri dari 96,7% partisipan mengetahuinya dan 3,3% partisipan tidak mengetahuinya.

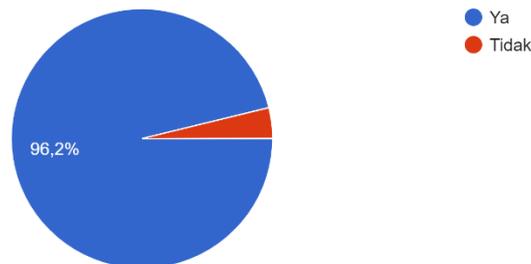
Jika anda mengetahui Museum Tanjung Pandan, tau dari mana ?  
29 jawaban



Gambar II.28 Diagram pengetahuan tentang partisipan tentang Museum Tanjungpandan  
Sumber: Pribadi

Dari jawaban partisipan tentang darimana mereka mengetahui tentang Museum Tanjung Pandan 79,3% diantaranya mengetahui tentang Museum Tanjung Pandan dari keluarga, 10,3% dari teman, dan 10,3% dari media sosial.

Jika tidak mengetahui, apakah anda tertarik mencari informasi tentang museum tanjung pandan?  
26 jawaban



Gambar II.29 Diagram pengetahuan tentang partisipan terhadap Museum Tanjungpandan  
Sumber: Pribadi

Terdapat 96,2% partisipan yang tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam informasi mengenai Museum Tanjung Pandan, dan 3,8% diantaranya tidak tertarik untuk mengetahui informasi tentang Museum Tanjung Pandan.

Para partisipan yang tertarik untuk lebih mengetahui tentang Museum Tanjung Pandan beranggapan bahwa mereka ingin mengetahui tentang sejarah-sejarah yang pernah ada di pulau Belitung, ingin mengetahui salah satu tempat wisata yang

bersejarah, karena Museum Tanjung Pandan merupakan museum yang unik karena perpaduan antara museum dan kebun binatang, dan Museum Tanjung Pandan perlu untuk lebih dikenal.

#### **II.4 Resume**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Museum Tanjungpandan sering melakukan kegiatan atau *event* bersama siswa sekolah, dan dari observasi yang telah dilakukan di Museum Tanjungpandan, dari beberapa benda koleksi di museum sangat sulit untuk dijumpai informasinya dan juga diantaranya terdapat informasi yang terlalu panjang sehingga sulit untuk dimengerti oleh anak-anak. Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data yang telah dilakukan kepada anak sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa para responden cenderung hanya mengetahui Museum Tanjungpandan saja tanpa mengetahui informasi lebih banyak tentang informasi benda budaya dan peninggalan bersejarah yang ada di dalam Museum Tanjungpandan, kebanyakan dari para responden mengetahui mengenai Museum Tanjungpandan melalui keluarga mereka. Bahkan kebanyakan dari para responden banyak yang tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang Museum Tanjungpandan itu sendiri dan koleksi benda-benda bersejarah didalamnya.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Solusi yang akan dilakukan yaitu pembuatan perancangan media informasi yang berisikan informasi mengenai beberapa koleksi yang informasinya tidak dituliskan dan penulisannya informasinya yang terlalu panjang dari setiap ruang yang ada di Museum Tanjungpandan. Informasi akan dirancang menggunakan media interaktif dan akan disebarakan melalui *website* sehingga akan memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat, ringkas, dan mudah dijumpai. Perancangan media interaktif ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada khalayak mengenai beberapa koleksi yang ada di museum.